

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Penelitian

Dunia perekonomian sekarang ini telah berkembang dengan begitu pesatnya yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Hal ini tentu saja mengakibatkan adanya tingkat persaingan yang tinggi antar perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai konsumen dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan (Arini, 2018).

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini (UU RI No. 20:2008).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beragam industri salah satunya adalah Industri Kecil Menengah (IKM) adalah industri yang memiliki skala industri kecil dan menengah. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mengklaim sejumlah industri kecil menengah (IKM) nasional mampu menunjukkan kinerja yang gemilang. Hal ini tidak terlepas dari komitmen dan

upaya pemerintah memacu pengembangan IKM karena sebagai sektor mayoritas dari populasi industri di Tanah Air dan memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional (Mar'atus,2017)

Banyaknya jumlah penduduk yang ada dengan peluang pasar yang masih luas maka usaha kecil dan menengah sekarang banyak yang bermunculan dan siapa pun bisa mendirikan industri kecil dan menengah, dan ini sekaligus dapat membuka lapangan pekerjaan yang luas bagi sebagian rakyat yang belum memiliki pekerjaan (Mar'atus, 2017).

Di era globalisasi, industri merupakan salah satu penyokong perekonomian Indonesia yang mempunyai potensi yang tinggi untuk dikembangkan. Salah satunya adalah industri pengolahan. Industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional khususnya dalam penyerapan tenaga kerja, mengurangi angka kemiskinan, serta penyerapan semangat kewirausahaan dan kemandirian, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, nilai ekspor nasional, serta investasi nasional (nurul, 2017).

Dalam pendirian industri tidak hanya memerlukan peralatan kerja, tanah dan bangunan tempat membuka usaha, akan tetapi juga tidak lepas dari peran tenaga kerjanya dan ketersediaan modal yang cukup bisa menjadikan usaha yang digeluti semakin berkembang. Keberadaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor

produksi dan keberadaannya sangat penting, karena bukan hanya perannya pada proses produksi saja yang dapat menghasilkan keuntungan bagi pengusaha, akan tetapi juga menyangkut dengan kesejahteraan keluarga pekerja dan masyarakat (Teguh, 2006).

Indonesia dikenal sebagai produsen sepatu alas kaki kelas dunia dengan menduduki urutan 4 dunia produsen alas kaki setelah China, India dan Vietnam. Pangsa pasar sepatu alas kaki Indonesia ke dunia mencapai 4,4%, untuk menjadi peluang terus meningkatkan ekspor. Direktur Industri Kecil dan Menengah Kimia, Sandang, Aneka dan Kerajinan Kementerian Perindustrian (Kemenperin). E. Ratna Utarianingrum mengungkapkan bahwa pertumbuhan alas kaki didorong fashion yang cepat berkembang. Pada tahun 2020, pangsa pasar sepatu alas kaki nasional ditargetkan 10% ke pasar dunia. Seiring dengan penambahan penduduk, maka semakin tinggi kebutuhan sepatu (Teguh, 2006).

Produk alas kaki merupakan salah satu produk unggulan Kota Mojokerto sedangkan produk unggulan lain adalah Miniatur Perahu, Batik Tulis dan produk makanan dan minuman berbasis agro. Pada tahun 2012 Industri Alas Kaki ditetapkan sebagai core industry atau Kompetensi Inti Industri Daerah (KIID) hal ini sesuai dengan kesepakatan bersama antara Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dengan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Mojokerto terhadap pola pembinaan Industri Alas Kaki.

Penetapan Industri Alas Kaki Kota Mojokerto sebagai KIID juga berdasar kajian tentang Kompetensi Inti Industri daerah yang dilakukan pada tahun 2012

Pada tahun 2012 Kota Mojokerto memilih 268 unit industri alas kaki yang terbesar dari 14 kelurahan. Industri alas kaki ini menyerap tenaga kerja lebih dari 2.000 orang. Hingga saat ini industri alas kaki dirasakan masih mengalami kekurangan tenaga kerja, hal ini dapat diartikan bahwa peluang kerja dalam industri ini masih terbuka lebar baik untuk tenaga ahli maupun tenaga kerja kasar. Kondisi industri alas kaki kota Mojokerto dapat dianalisis secara lebih tajam dengan menggunakan beberapa kriteria untuk melihat pentingnya industri ini bagi kota Mojokerto. Adapun rantai pasok industri alas kaki kota Mojokerto dapat diketahui juga keterkaitan antara wilayah dalam hal ini Kota Mojokerto dengan wilayah yang ada di sekitar (Provinsi Jawa Timur) maupun dengan wilayah lain seperti Yogyakarta, Jakarta, dan luar negeri

Sebenarnya industri alas kaki ini bisa digolongkan ke dalam industri kecil non formal dan industri besar / sedang, tetapi di Kota Mojokerto yang perlu diperhatikan adalah industri kecil non formal untuk industri seperti ini. Industri alas kaki sudah terkenal sejak dahulu di kota Mojokerto meski di Kota Mojokerto sendiri berdiri pabrik sepatu dengan skala produksi besar dan ekspor, tetapi untuk skala industri kecilnya tidak kalah dan bahkan saling mendukung. Industri yang sebenarnya berawal dari kerajinan ini semakin lama semakin menunjukkan peningkatan yang besar dan permintaan yang tinggi. Komoditi industri alas kaki

adalah merupakan industri andalan Kota Mojokerto, mengenai kualitasnya tidak perlu diragukan lagi sedangkan produksinya berbagai macam desain yang dapat menyesuaikan pada selera konsumen. untuk pemasaran disamping memenuhi kebutuhan masyarakat daerah sendiri juga dipasarkan ke daerah lain.

Desa prajurit kulon merupakan bagian dari wilayah kota Mojokerto yang banyak memiliki usaha industri kecil menengah, salah satunya adalah sentra industri kecil pengolahan sandal dan sepatu yang ada di desa prajurit kulon. Sentra industry kecil sandal dan sepatu telah dikenal sejak lama, dan dulu juga dikenal sebagai satu-satunya pusat pengolahan sepatu dan sandal di wilayah Mojokerto sejak tahun 1989 yang lalu dan berkembang pesat hingga saat ini mampu memproduksi berbagai macam bentuk model sandal dan sepatu.

Industri kecil sandal dan sepatu di desa prajurit kulon memiliki potensi sebagai salah satu produk alas kaki unggulan serta dikenal masyarakat sebagai alas kaki khas kota Mojokerto, sehingga perlu diadakan pengembangan dan pembinaan yang lebih jauh untuk meningkatkan kinerja masyarakat pelaku usaha agar peningkatan nilai produksi dapat berakibat pada meningkatnya keuntungan yang diperoleh para pengusaha sedangkan biaya produksi tidak mengalami kenaikan atau masih tetap sama dari tahun ke tahun. Kemungkinan besar penyebab nilai produksi industry kecil di kecamatan prajurit kulon cenderung mengalami peningkatan adalah sudah optimalnya penggunaan sumber daya atau hasil produksi.

Tambunan (2012) menyebutkan bahwa kendala dalam perkembangan suatu usaha yang umumnya terjadi adalah diantaranya keterbatasan modal maupun investasi, kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku, keterbatasan informasi mengenai peluang pasar, keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (kualitas SDM rendah) dan rendahnya kemampuan teknologi. Modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan suatu perusahaan apalagi bagi perusahaan kecil, disamping itu modal kerja sangat menentukan posisi likuiditas perusahaan, sehingga diperlukan pengelolaan yang baik atas modal kerja guna pengembangan usaha tersebut modal kerja dengan kuantitas yang besar dapat memberikan peluang jumlah keuntungan yang besar pula dibandingkan jumlah keadaan jumlah modal yang relative kecil (khamarudin,1997).

Pendirian usaha tidak pernah lepas dari modal. Modal digunakan untuk pemenuhan sarana dan prasarana usaha. Tanpa adanya modal usaha tidak akan berjalan karena untuk pembelian keperluan usaha berasal dari modal. Penggunaan modal juga harus diperhitungkan secara matang dan terperinci agar dapat terkontrol usaha tersebut (Mar'atus, 2017).

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Masalah kesempatan kerja merupakan

masalah penting dalam makro ekonomi karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain modal dan teknologi (Mar'atus, 2017).

Desa Prajurit Kulon yang berada di Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto merupakan pusat industri kecil sepatu dan sandal dengan memiliki jumlah industri kecil paling besar sebanyak 20 industri kecil. Hal ini menunjukkan pentingnya faktor produksi tenaga kerja karena dengan banyaknya jumlah industri kecil maka akan semakin banyak pula tenaga kerja yang terserap. Mengingat juga bahwa industri kecil di desa Prajurit Kulon hampir semua industri masih menggunakan mesin manual dalam proses produksi jadi peran tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk mengolah bahan baku sepatu dan sandal. Tetapi dalam industri kecil tersebut tidak hanya faktor produksi tenaga kerja yang dijadikan prioritas utama, namun modal juga merupakan faktor produksi yang sangat penting.

Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua faktor produksi saja yaitu jumlah modal dan tenaga kerja. Menurut pengakuan dari beberapa para pengusaha industri kecil bahwa jumlah tenaga kerja dan modal sangatlah berpengaruh terhadap banyaknya hasil produksi. Karena untuk memproduksi sepatu dan sandal sebagian besar para pengusaha tidak menggunakan mesin injek melainkan lebih banyak menggunakan mesin manual yang lebih banyak membutuhkan tenaga kerja untuk proses produksi. Begitu juga dengan besarnya modal yang digunakan

akan berpengaruh terhadap banyaknya pembelian bahan baku untuk proses produksi sepatu dan sandal.

Industri kecil sepatu dan sandal merupakan salah satu tempat mata pencaharian bagi sebagian banyak masyarakat desa Prajurit Kulon sendiri, dan besarnya pendapatan baik para pengusaha industri dan masyarakat pun tergantung oleh jumlah produksi yang di hasilkan. Maka dari itu peneliti mengutamakan hasil produksi untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka penulis ingin mengetahui dan menganalisis :

1. Apakah modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri kecil sandal dan sepatu di desa prajurit kulon kota Mojokerto?
2. Bagaimana kondisi skala hasil dari industry kecil sandal dan sepatu di desa prajurit kulon kota Mojokerto?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan permasalahan diatas, untuk memfokuskan agar permasalahan tidak melebar maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi hanya variabel modal dan tenaga di desa Prajurit Kulon.

2. Pengaruh teknologi tidak termasuk variabel independen dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini dibatasi pada objek penelitian yaitu usaha kecil sandal dan sepatu tahun 2019 yang nantinya diteliti di desa Prajurit Kulon.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi industri kecil sepatu dan sandal di desa prajurit kulon kota Mojokerto
2. Untuk mengetahui skala hasil dari industri kecil sandal dan sepatu di desa prajurit kulon kota Mojokerto

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu bahan masukan yang bermanfaat bagi kepentingan usaha penggunaan dan pengembangan usaha kecil khususnya yang berada di daerah penelitian.
2. Sebagai salah satu sumber acuan ilmiah bagi kepentingan penelitian lanjutan dalam kepentingan yang sama atau terkait.